

# PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN *BUSY BOOK* DALAM MEMPERCEPAT KEMAMPUAN MEMBACA UNTUK ANAK USIA DINI DI PAUD BUDI LUHUR PADANG

Azra Aulia Ulfah<sup>1</sup>, Elva Rahmah<sup>2</sup>

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: [azra.aaulia@gmail.com](mailto:azra.aaulia@gmail.com)

## Abstract

*The purpose of this paper was to describe the stages of designing and utilizing "Busy Book" in accelerating the beginning reading ability for early childhood children at PAUD Budi Luhur Padang. This paper was written by using descriptive qualitative method. The data were collected through observation, interview, and literature study. It is concluded that the stages in designing "Busy Book" were, (1) first, determining the concept, and the number of pages; (2) after that cutting the flannel; (3) designing the background of "Busy Book" pages (4) each edge of the background was decorated with ribbons; (5) creating the desired pattern; (6) then copying the pattern on the flannel and cutting it according to the pattern; (7) preparing the object background of each page in "Busy Book"; (8) the object was attached; (9) naming the image by writing the letters on the flannel; (10) pasting the letters of the flannel on the velcro that has been glued on the background adjusted to the object; (11) making front and back cover of "Busy Book". The utilization of "Busy Book" at PAUD Budi Luhur Padang could be categorized as good. There was the desire of students to hold the book, to ask to get the book read, to mention the name of the picture. When students read the pictures on every page of the book and told the self-made pictures could be categorized as fairly good for early childhood children in learning to read at the beginning. However, students could not yet be able to mention the function based on the picture.*

**Keyword:** busy book, early childhood, read.

## A. Pendahuluan

Di zaman globalisasi saat ini membaca merupakan kegiatan yang harus ditanamkan ke dalam diri setiap orang. Untuk memperoleh informasi, seseorang tidak bisa hanya mendengar dari orang lain saja, tetapi juga harus membaca informasi tersebut agar lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain memperoleh informasi, membaca juga dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga dengan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Makalah Prodi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan untuk wisuda periode September 2017

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

begitu suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan bangsa lain.

Membaca memiliki peranan penting yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi budaya membaca di tengah masyarakat Indonesia masih tergolong lemah. Hasil survei sebuah perguruan tinggi di Amerika Serikat menempatkan Indonesia di urutan ke-60 dari 61 negara yang disurvei. Indonesia hanya setingkat lebih baik dari Botswana, sebuah negara miskin di Afrika. Hasil survei tersebut menempatkan Finlandia, Norwegia, Islandia, Denmark, dan Swedia sebagai lima negara dengan tingkat melek literasi terbaik di dunia. "Budaya membaca masyarakat Indonesia jauh tertinggal," ungkap Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, saat mewakili Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan membuka Pencanangan Gerakan Indonesia Membaca di gedung Islamic Center, Ciamis, Jawa Barat (<http://www.paudni.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>, diunduh 14 Mei 2017).

Minat membaca seharusnya mulai ditumbuhkan ketika anak berada pada usia dini, sehingga seiring bertambahnya usia, perkembangan minat membaca anak juga semakin bertambah. Untuk mempercepat kemampuan membaca, anak usia dini dapat diajarkan secara perlahan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Susanto (2011: 90), bahwa kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu: tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar. Berdasarkan tahap perkembangan membaca, anak usia 5-6 tahun berada tahap pengenalan bacaan yang dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

Anak usia dini berada dalam dunia bermain, maka aktivitas yang tepat untuk mengajarkan membaca permulaan adalah dengan bermain. Bermain sambil belajar perlu menggunakan bahan bacaan yang menarik hati anak untuk menumbuhkan minat baca dalam dirinya. Menurut Karina (2017: 1) salah satu media yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca anak usia dini adalah melalui *busy book*. Menurut Kreasiumpy *busy book* merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Manfaat *busy book* diberikan kepada anak usia dini adalah dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional anak (<https://kreasiumpy.wordpress.com>, diunduh pada 5 Juni 2017).

Anak usia dini lebih cenderung tertarik dengan buku-buku yang banyak gambar dibandingkan dengan buku-buku yang banyak teksnya. Mereka bisa menemukan informasi yang dapat menyenangkan hatinya pada buku tersebut. Di PAUD Budi Luhur Padang dalam proses pembelajaran belum ada menggunakan *busy book*. Oleh karena itu, *busy book* perlu dibuat dan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak usia dini untuk mempercepat kemampuan membacanya. Dengan adanya *busy book* yang disertai aktivitas permainan dapat memotivasi anak usia dini dalam belajar membaca dan belajar akan jauh lebih menyenangkan bagi anak.

Menurut Zubaidah (2003: 9) menyatakan bahwa pengertian membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan

pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Tujuan membaca permulaan untuk anak usia dini 5-6 tahun mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 (2009: 10), tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, artinya banyak pula faktor yang mempengaruhinya. Menurut Anderson (dalam Yulsoyfriend, 2013: 53) menunjuk motivasi, lingkungan keluarga (orang tua), dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh. Sedangkan Gillet dan Temple (dalam Yulsoyfriend, 2013: 53) mengemukakan faktor bahan bacaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (dalam Yulsoyfriend, 2013: 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pembuatan dan pemanfaatan *busy book* dalam mempercepat kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini di PAUD Budi Luhur Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam pembuatan makalah ini jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Suharsaputra (2012: 181) metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain yang bisa disebut dengan narasumber dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini mengumpulkan data secara langsung mengenai cara pembuatan dan pemanfaatan *busy book* yang mampu mempercepat membaca anak usia dini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pembuatan *Busy Book* dalam Mempercepat Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang**

Dalam pembuatan *busy book* untuk mempercepat kemampuan membaca permulaan anak usia dini, penulis menggunakan metode sintesa (Montessori, dalam Yulsoyfriend, 2013: 88) yang didasarkan atas teori asosiasi dengan cara memperkenalkan suatu unsur huruf yang disertai dengan bantuan gambar. *Busy book* ini dibuat untuk anak usia dini di PAUD Budi Luhur Padang yang berusia 5-6 tahun. *Busy book* tersebut bertujuan untuk mempercepat proses kemampuan membaca permulaan anak.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *busy book* yaitu: kain flanel dengan beraneka warna, karton jerami yang tipis, kertas HVS, pita, lem tembak, penggaris, pensil, pena, gunting, benang, jarum jahit, mesin jahit dan velcro (untuk tempel buka). Setelah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *busy book*, selanjutnya masuklah pada tahapan-tahapan dalam pembuatan *busy book*, yaitu:

*Pertama*, tentukanlah konsep terlebih dahulu, bentuk apa yang akan dibuat dan kemudian akan membuat berapa halaman. Dalam makalah pembuatan *busy book* ini bertemakan aneka buah-buahan yang memuat gambar apel, anggur, jeruk, mangga, dan pisang. Jumlah halaman *busy book* terdiri dari lima halaman. Gambar tersebut telah dipilih sebaik mungkin agar *busy book* aneka buah-buahan yang penulis buat lebih menarik.

*Kedua*, setelah menentukan konsep selanjutnya kain flanel dipotong terlebih dahulu dan kertas karton jerami yang tipis. Penulis menggunakan kertas karton jerami yang tipis untuk lapisan dalam, supaya bukunya terlihat kaku. Kain flanel dipotong dengan ukuran 25 x 25 cm sedangkan untuk kertas karton jerami yang tipisnya dipotong dengan ukuran 24 x 24 cm. Ukuran sebesar ini digunakan sebagai latar halaman *busy book*.

*Ketiga*, pembuatan latar setiap halaman *busy book* dengan cara melapisi kertas karton jerami yang tipis dengan kain flanel yang telah dipotong-potong pada tahap *kedua*, lalu setiap pinggir kain flanel yang tersisa 0,5 cm dijahit dengan menggunakan jarum dan benang jahit. Penulis menjahit pinggirnya secara manual yaitu dengan menjahit tangan.



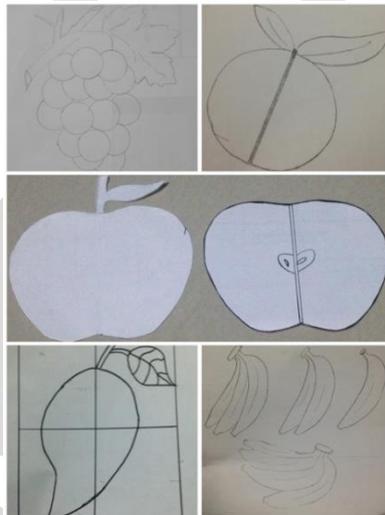
Gambar 2. Pinggir Latar Halaman *Busy Book* yang Sudah Dijahit Tangan

*Keempat*, setelah pinggirnya dijahit tangan, pinggir tersebut diberi hiasan dengan memberi pita yang dijahit dengan menggunakan mesin jahit agar terlihat lebih bagus dan rapi. Pemberian hiasan pinggirnya tergantung kreasi masing-masing. Contoh gambar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Pinggir Latar Halaman *Busy Book* yang Sudah Diberi Hiasan

*Kelima*, buat pola bentuk apa yang diinginkan. Sesuai pada pembahasan sebelumnya *busy book* bertemakan aneka buah-buahan yang memuat gambar apel, anggur, jeruk, mangga, dan pisang. Contoh gambar pola dapat dilihat pada gambar berikut.



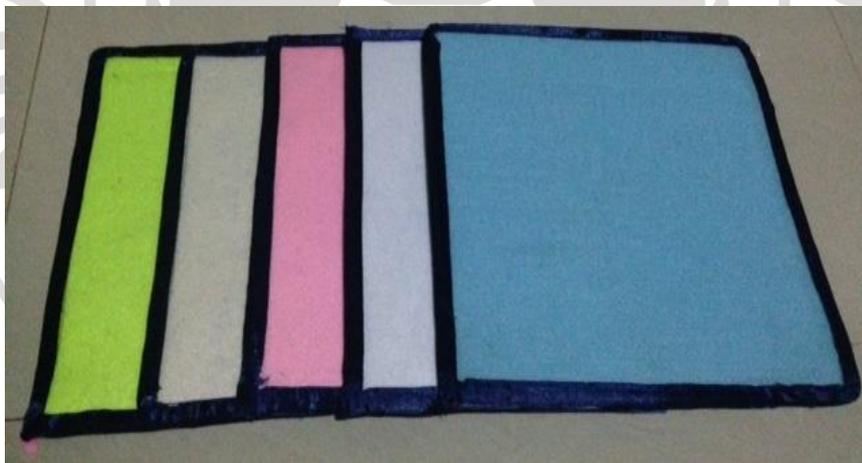
Gambar 4. Pola setiap halaman *busy book*

*Keenam*, setelah pola selesai dibuat selanjutnya jiplak pola. Lalu digunting sesuai pola. Dalam makalah ini gambar buah tersebut yang disebut sebagai objek dalam *busy book*. Contoh gambar pola yang sudah digunting dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Pola yang Sudah Digunting

*Ketujuh*, apabila pola sudah selesai digunting, selanjutnya siapkan latar objek tersebut. Latar objek tersebut dibuat pada kain flanel yang berlapiskan kertas karton jerami tipis yang telah dipotong dengan ukuran 25 x 25 cm pada tahap *kedua*. *Busy book* ini dibuat lima halaman, masing-masing objek ditempel pada latar yang berbeda-beda. Bentuk latar yang digunakan pada halaman pertama sampai dengan halaman kelima dapat dilihat pada gambar berikut yang mana urutannya dari kiri ke kanan.



Gambar 6. Latar Halaman *Busy Book*

*Kedelapan*, setelah latar disiapkan selanjutnya penempelan objek. Penulis menggunakan lem tembak untuk merekatkan setiap pola yang sudah digunting pada latar halaman *busy book*. Contoh gambar dapat dilihat sebagai berikut.



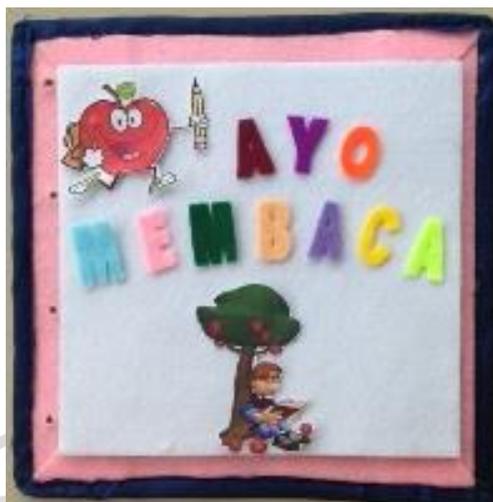
Gambar 7. Objek yang Sudah Ditempel

*Kesembilan*, selanjutnya beri nama gambar dengan cara membuat huruf dengan kain flanel. *Kesepuluh*, setelah itu huruf dipasang *velcro* dan ditempelkan pada *velcro* yang telah dilem terlebih dahulu pada latar yang disesuaikan dengan objek. Huruf yang ditempel pada *velcro* tersebut dapat dibuka pasang untuk mempercepat membaca anak usia dini. Pada gambar ini merupakan hasil akhir dari pembuatan *busy book*. Contoh halaman pertama *busy book* sesuai dengan gambar objek dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Halaman Pertama *Busy Book*

*Kesebelas*, pembuatan sampul depan dan belakang *busy book*. Dalam pembuatan sampul ini tergantung kreasi yang diinginkan. Sampul *busy book* penulis buat sama dengan latar setiap halaman *busy book* dari kain flanel yang berlapiskan kertas karton jerami yang tipis. Sampul *busy book* adalah seperti gambar berikut.



Gambar 9. Sampul Depan *Busy Book*



Gambar 10. Sampul Belakang *Busy Book*

## 2. Pemanfaatan Pembuatan *Busy Book* dalam Mempercepat Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang

Setelah tahapan pembuatan *busy book* selesai dikerjakan, selanjutnya *busy book* tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengajar di PAUD Budi Luhur Padang dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil observasi penulis di PAUD Budi Luhur Padang saat guru memanfaatkan *busy book* sebagai media dalam pembelajaran sebagian besar dapat dikatakan kategori baik, karena adanya perubahan yang dilakukan oleh murid itu sendiri. Saat murid melihat *busy book* pertama kali adanya keinginan murid untuk memegang buku tersebut dengan wajah ceria karena tertarik dengan *busy book* yang dibuat dengan beraneka warna dari kain flanel.

Selanjutnya dengan melihat *busy book* murid minta dibacakan buku terlebih dahulu karena belum semuanya yang bisa membaca. Setelah guru membacakan

buku dengan mengenalkan buha-buahan yang terdapat dalam *busy book*, lalu guru mengajarkan membaca gambar setiap halaman *busy book* secara perlahan kepada murid. Murid tersebut mulai adanya perubahan yang awalnya belum bisa membaca gambar, setelah diajarkan oleh guru, indikator murid yang bisa membaca gambar dapat dikategorikan cukup baik.

Saat guru meminta murid menyebutkan nama gambar, murid bersama-sama menyebutkan nama gambar dengan lantang. Guru meminta satu persatu dengan menunjuk tangan siapa yang tahu dalam menyebutkan nama gambar. Sebagian besar murid menunjuk tangan semuanya, dengan hal ini dapat dikategorikan baik untuk indikator saat murid menyebutkan nama gambar.

Selanjutnya indikator murid menyebutkan fungsi berdasarkan gambar dapat dikategorikan kurang, karena murid belum diajarkan fungsi dari masing-masing gambar yang ada dalam *busy book*. Terakhir indikator murid menceritakan gambar yang dibuat sendiri. Setelah guru memperkenalkan gambar-gambar yang ada dalam *busy book*, guru meminta murid untuk membuat gambar yang ada dalam *busy book* dan setelah itu guru meminta murid menceritakan gambar yang dibuat sendiri kedepan kelas. Saat murid menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri dapat dikategorikan cukup baik karena tidak semua anak yang berani dan masih malu-malu kedepan kelas untuk menceritakan gambarnya sendiri.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai tahapan-tahapan dan pemanfaatan *busy book*, dapat disimpulkan bahwa *busy book* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak usia dini di Paud Budi Luhur Padang dalam mempercepat kemampuan membaca permulaan anak. Dalam *busy book* terdapat konsep huruf yang mana anak bisa langsung berinteraksi dengan apa yang dibacanya dan kemampuan anak dapat meningkat.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat disarankan kepada: Kepala PAUD Budi Luhur Padang, agar merencanakan pengadaan *busy book* dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dan melatih motorik halus anak. Guru, dapat membuat sendiri dan memanfaatkan *busy book* dalam proses pembelajaran di PAUD Budi Luhur Padang. Peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan dan memproduksi *busy book* dengan membahas tema yang lain untuk anak usia dini yang akan memudahkan anak dalam belajar.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

#### **Daftar Rujukan**

Ditjen PAUD-DIKMAS. 2016. *Gerakan Indonesia Membaca: Menumbuhkan Budaya Membaca*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak dan Pendidikan Masyarakat. <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>. Diunduh 14 Mei 2017.

Karina, Vega. 2017. *Smart Practice Book: Membaca, Menulis Huruf, Angka, dan Kata*. Jakarta: Cikal Aksara.

Kreasiumpy. 2016. *Mengenal Lebih Dalam Busy Book dan Manfaat Untuk Tumbuh Kembang Sang Anak*.  
<https://kreasiumpy.wordpress.com/2016/11/21/mengenal-lebih-dalam-busy-book-dan-manfaat-untuk-tumbuh-kembang-sang-anak/>. Diunduh 5 Juni 2017.

Peraturan Menteri. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Theprasetyos. 2016. *DIY: Busy Book Project*. *DIY Busy Book Project – Living Life and Learning*.htm. Diunduh 5 Juni 2017.

Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press

Zubaidah, Enny. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.